

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang menghendaki badannya selalu sehat. Bila kepala pusing, perut mulas dan sebagainya, maka ini menunjukkan adanya gejala suatu penyakit. Faktor lingkungan juga merupakan menentukan baik buruknya kesehatan seseorang, antara lain rumah tempat tinggal, ventilasi, suhu, pencahayaan dan kebisingan. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merugikan kesehatan individu maupun masyarakat harus dihindari. Rumah yang besar serta terbuat dari bahan-bahan yang mahal tidak merupakan jaminan bahwa rumah itu memenuhi syarat kesehatan. Manusia harus tinggal dalam rumah yang baik agar kesehatannya terjamin (Irianto,2014).

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (UU RI No. 1 Tahun 2011). Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Rumah yang sehat menurut Winslon harus memenuhi persyaratan antara lain: memenuhi kebutuhan fisiologis, memenuhi kebutuhan psikologis, mencegah penularan penyakit, dan mencegah terjadinya kecelakaan (Irianto,2014).

Rumah yang sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh adanya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan

masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuni agar dapat bekerja dengan produktif (Kasjono, Heru Subaris, 2011).

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah sebagai suatu kawasan lingkungan pemukiman. Timbulnya masalah kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena beberapa faktor diantaranya tingkat kemampuan ekonomi (pendapatan), pendidikan, pengetahuan dan sikap masyarakat yang rendah (Notoatmodjo, 2003).

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya jumlah unit tempat tinggal. Dalam kenyataannya di lapangan, pertambahan jumlah unit hunian tidak selalu bisa mengejar pertambahan jumlah penduduk, akibatnya terjadi kesenjangan antara kebutuhan rumah dan ketersediaan rumah yang siap huni. Kondisi tersebut lebih terasa di kota-kota besar, biasanya timbul akibat adanya urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Umumnya ingin mencari kehidupan yang lebih baik (Siliwangi, 2017).

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan perumahan di daerah perkotaan adalah luas lahan yang semakin menyempit, harga tanah dan material

bangunan yang dari waktu ke waktu semakin bertambah mahal, serta kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Kondisi semacam ini akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas perumahan, bahkan sering menumbuhkan pemukiman kumuh (Keman, 2005).

Sanitasi dasar perumahan adalah sarana sanitasi minimal yang diperlukan untuk menyetakan sebuah rumah dan lingkungannya. Rumah yang sanitasinya buruk selain mempengaruhi estetika juga akan mempermudah terjangkitnya penyakit menular terutama penyakit saluran pernafasan dan penyakit lainnya seperti kolera, disentry, diare dan penyakit lain. Penyakit ini diakibatkan karena keadaan rumah yang tidak sehat sehingga penghuni rumah tidak merasa nyaman karena tidak adanya sarana sanitasi yang tersedia (Siahaan, 2017)

Demikian juga di Kampung Islam Kepaon Desa Pemogan dimana menurut pengamatan awal penulis, keadaan sanitasi rumah didaerah tersebut masih kurang memenuhi syarat seperti masih banyak rumah yang kurang terjaga kebersihannya, pencahayaan dalam rumah kurang memenuhi syarat (gelap), ukuran ventilasi rumah yang relatif kecil atau kurang, terdapat genangan air disekitar perumahan, dan ditemukannya vektor tikus. Kampung Islam merupakan salah satu banjar dari 17 banjar yang ada di Desa Pemogan yang terdiri dari 300 kk yang termasuk wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan.

Dengan memperhatikan masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai sanitasi rumah di Kampung Islam Desa Pemogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Sanitasi Rumah Di Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan Pada Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Rumah Di Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui komponen sanitasi rumah yang meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan rumah di Kampung Islam Kapaon Kapaon Desa Pemogan.
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah yang meliputi sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran dan sarana pembuangan sampah di Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan.
- c. Untuk mengetahui perilaku penghuni rumah di Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan.
- d. Untuk mengetahui kualitas fisik sanitasi rumah yang meliputi suhu, kelembaban, pencahayaan dan kebisingan di Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan khususnya mengenai sanitasi rumah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sanitasi rumah dan sebagai dasar perencanaan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sanitasi rumah di Kampung Islam Kepaon Desa Pemogan.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi Puskesmas III Denpasar Selatan sebagai data keperluan penyuluhan mengenai sanitasi rumah.